



Dua Bulan Hilang Saat Cari Rumput, Warga Palang Ditemukan Tak Bernyawa di Hutan Wangun

kabartuban.com - Pencarian terhadap Samen (69), warga Dusun Sejuwet, Desa Lerankulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, yang sempat dilaporkan hilang sejak Juli 2026 akhirnya menemui titik terang. Samen ditemukan dalam kondisi meninggal dunia di kawasan hutan RPH Wangun, Petak 13 G, BKPH Sundulan, KPH Tuban, Desa Wangun, Kecamatan Palang, Selasa (15/9/2026).

Jasad korban pertama kali ditemukan sekitar pukul 16.30 WIB setelah Polsek Palang menerima laporan terkait adanya penemuan mayat di kawasan hutan tersebut.

Petugas yang datang ke lokasi kemudian memastikan identitas korban. Ciri-ciri serta sejumlah barang yang ditemukan di sekitar jasad juga diperkuat oleh pihak keluarga yang membenarkan bahwa korban merupakan Samen, warga Desa Lerankulon.

Sebelumnya, korban diketahui meninggalkan rumah pada Selasa (14/7/2026) sekitar pukul 07.00 WIB.

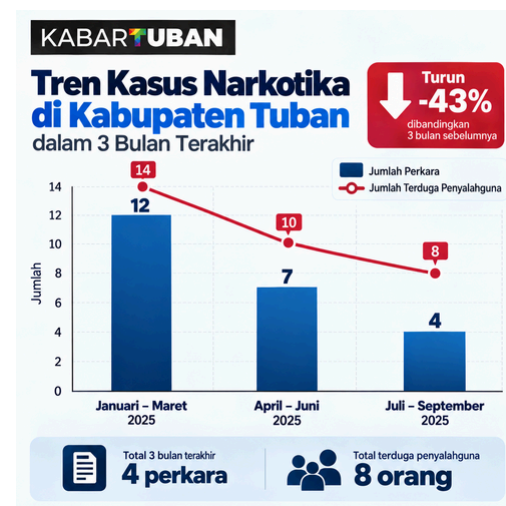
Saat itu, Samen berpamitan untuk mencari rumput sebagai pakan ternak sapi di sekitar kawasan hutan Wangun dengan mengendarai sepeda motor Yamaha Vega.

Namun, hingga malam hari korban tidak kunjung pulang. Keluarga yang khawatir kemudian melaporkan hilangnya Samen ke Polsek Palang pada Rabu (15/7/2026) sekitar pukul 21.00 WIB.

Sehari kemudian, petugas menemukan sepeda motor Yamaha Vega warna biru putih milik korban di kawasan hutan Desa Wangun. Di lokasi tersebut juga ditemukan gerobak berukuran sekitar 150 sentimeter, karung warna putih berisi bekas minuman, kacamata serta bungkus makanan yang diduga milik korban.

Pencarian kemudian dilakukan selama tujuh hari dengan melibatkan petugas kepolisian dan Tim SAR/Basarnas. Namun, upaya tersebut belum membuahkan hasil hingga akhirnya pencarian dihentikan....

[Baca Selengkapnya....](#)



Tiga Bulan Terakhir, Kasus Narkoba di Tuban Menurun

kabartuban.com - Kasus narkotika di Kabupaten Tuban menunjukkan kecenderungan menurun dalam tiga bulan terakhir. Namun, kondisi tersebut belum serta-merta menghilangkan persoalan penyalahgunaan narkoba di tengah masyarakat.

BNNK Tuban mencatat, sepanjang tiga bulan terakhir terdapat empat perkara dengan delapan terduga penyalahguna narkoba yang ditangani. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya.

Meski angka penindakan menurun, kelompok masyarakat yang banyak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sepanjang tahun ini masih berasal dari kalangan pekerja swasta. Sementara itu, klien yang telah mendapatkan layanan rehabilitasi BNNK Tuban berada pada rentang usia 18 hingga 42 tahun.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan narkotika tidak hanya berkaitan dengan kelompok usia tertentu, tetapi juga menyen-

tuh masyarakat usia produktif yang berada dalam dunia kerja.

Dari berbagai jenis narkotika yang ditemukan, metamfetamina atau sabu menjadi jenis yang paling banyak ditangani BNNK Tuban.

BNNK Tuban juga masih memberikan perhatian terhadap sejumlah wilayah yang dinilai perlu diwaspadai berdasarkan Data Indeks Kewaspadaan Rawan Narkotika (IKRN). Wilayah tersebut meliputi kawasan pesisir Palang, wilayah perbatasan Tuban seperti Soko dan Parengan, serta wilayah Semanding.

Meski dalam tiga bulan terakhir tidak ditemukan kasus narkotika yang tergolong menonjol, upaya pencegahan tetap dilakukan secara berlapis. BNNK Tuban tidak hanya mengandalkan penindakan, tetapi juga memperkuat edukasi dan deteksi dini di masyarakat.

Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi

langsung ke sekolah, mulai tingkat SMP hingga SMA, dengan memberikan edukasi mengenai jenis narkoba, dampak kesehatan, hingga aspek hukum penyalahgunaan narkotika.

Kampanye juga diperluas melalui media digital untuk menjangkau generasi muda yang semakin aktif di ruang internet.

Selain sosialisasi, BNNK Tuban membentuk agen perubahan dari kalangan remaja melalui program teman sebaya serta pemilihan Duta Anti Narkoba tingkat SMA/ sederajat. Strategi ini diarahkan agar pesan pencegahan narkoba tidak hanya datang dari institusi, tetapi juga disampaikan melalui lingkungan pergaulan anak muda sendiri.

Pencegahan turut diperkuat melalui program ketahanan keluarga dan Desa Bersinar atau Bersih Narkoba. Salah satunya diterapkan di..

[Baca Selengkapnya....](#)



Lima Bulan Hilang, Motor PCX Warga Semanding Berhasil Ditemukan Satreskrim Polres Tuban

kabartuban.com - Seorang warga Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, AJS (21), sempat pasrah setelah sepeda motor Honda PCX miliknya hilang saat digunakan untuk menghadiri konser musik di Stadion Sport Center Tuban. Lima bulan kemudian, kendaraan tersebut berhasil ditemukan dan diamankan Satreskrim Polresta Tuban.

Kasus pencurian itu terjadi pada Jumat, 15 Mei 2026 sekitar pukul 21.00 WIB. Saat itu, AJS datang ke Stadion Sport Center Tuban untuk menyaksikan konser musik dengan mengendarai Honda PCX warna merah bernomor polisi S 6081 GW.

Dalam kondisi terburu-buru, korban meninggalkan karcis parkir di dasbor sepeda motor yang diparkir di area stadion. Kondisi tersebut kemudian dimanfaatkan pelaku untuk membawa kabur kendaraan milik korban.

AJS baru menyadari sepeda motornya hilang setelah selesai menyaksikan konser. Ia kemudian melaporkan kejadian tersebut kepada pihak kepolisian.

Satreskrim Polresta Tuban selanjutnya melakukan penyelidikan hingga memperoleh informasi mengenai seseorang yang meminta jasa pembuatan kunci remote Honda PCX pada malam kejadian.

Dari informasi tersebut, polisi kemudian mengamankan MNR (38) di wilayah Surabaya. Wakapolresta Tuban Kopol Supiyan, S.Sos., mengatakan pelaku yang diamankan merupakan seorang residivis.

“Ternyata pelaku juga merupakan residivis,” ucap Kopol Supiyan dalam konferensi pers di Polresta Tuban, Rabu (16/9/2026).

Dari hasil pengungkapan, sepeda motor milik

AJS ternyata belum sempat dijual oleh pelaku. Polisi berhasil mengamankan kendaraan tersebut sebelum berpindah tangan.

“Belum sempat dijual. Alhamdulillah sudah diamankan,” jelasnya.

Kasat Reskrim Polresta Tuban AKP Arya Widjaya menambahkan, penyelidikan terhadap kasus tersebut mengungkap adanya sedikitnya lima tempat kejadian perkara (TKP) yang berkaitan dengan aksi para pelaku.

Tiga TKP berada di wilayah Tuban, sedangkan dua lainnya berada di Bojonegoro dan Nganjuk. Untuk kasus di Bojonegoro, penyidik Polresta Tuban masih berkoordinasi dengan kepolisian setempat. Sementara di Nganjuk, polisi telah menerima informasi adanya laporan polisi yang...

[Baca Selengkapnya....](#)



Sempat Menggantung, Nasib 13 Pekerja PLN Tanjung Awar-Awar Kini Terjawab

kabartuban.com - Nasib 13 pekerja di lingkungan PT PLN Nusantara Power (PLN NP) Unit Pembangkit (UP) Tanjung Awar-Awar Tuban yang sempat menggantung akibat pergantian vendor kini mulai menemui kepastian.

Setelah sebelumnya proses mediasi sempat buntu, persoalan tersebut akhirnya berujung pada kesepakatan. Hak-hak para pekerja disepakati untuk dipenuhi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kesepakatan itu tercapai dalam pertemuan lanjutan yang difasilitasi Komisi II DPRD Tuban. Pertemuan tersebut mempertemukan 13 pekerja, PT Surveyor Indonesia (SI) sebagai vendor alih daya baru, manajemen PLN Nusantara Power, serta Dinas Tenaga Kerja dan Perin-

dustrian (Disnakerin) Tuban.

Dalam pertemuan tersebut, para pihak akhirnya menandatangani Perjanjian Bersama (PB) sebagai dasar penyelesaian persoalan ketenagakerjaan yang sebelumnya sempat menjadi sorotan.

Ketua Komisi II DPRD Tuban, Fahmi Fikroni, mengatakan kesepakatan tersebut menjadi titik terang bagi para pekerja. Menurutnya, tuntutan yang disampaikan para pekerja pada dasarnya merupakan hak yang telah diatur dalam peraturan ketenagakerjaan.

“Seluruh kesepakatan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan menjamin hak minimum yang harus diterima pekerja,” ujar Fahmi saat dikonfirmasi, Rabu (16/9/2026).

Sebelum kesepakatan tercapai, persoalan tersebut sempat mengalami kebuntuan. Pemanggilan sebelumnya oleh Komisi II DPRD Tuban tidak dihadiri pihak manajemen PLN NP sehingga kepastian mengenai nasib 13 pekerja terdampak pergantian vendor belum kunjung diperoleh.

Fahmi menyebut, PLN NP kemudian menjelaskan ketidakhadiran tersebut terjadi karena adanya miskomunikasi internal yang bersamaan dengan pergantian Senior Manager (SM).

“Pihak PLN NP menjelaskan bahwa kejadian kemarin terjadi karena ada miskomunikasi akibat adanya pergantian Senior Manager (SM). Namun komitmen mereka saat ini sangat baik untuk menyelesaikan persoalan ini secara tuntas,” katanya.

Menurut Fahmi, pergantian vendor tidak semestinya membuat pekerja kehilangan hak-hak dasarnya. Karena itu, dalam proses transisi tersebut, Komisi II memastikan hak pekerja tetap menjadi perhatian.

“PLN menegaskan pergantian vendor sudah selesai dan hak-hak pekerja tidak ada yang dipo-tong sedikit pun. PB sudah ditandatangani dan pelaksanaannya mulai direalisasikan minggu ini,” tegasnya.

Berdasarkan kesepakatan yang telah ditandatangani, PT Surveyor Indonesia selaku vendor baru menyatakan kesediaannya mengakomodasi 13 pekerja tersebut. Dalam perjanjian yang ditandatangani....

[Baca Selengkapnya....](#)



Rekayasa Ring Road Tuban Berlaku hingga Akhir Tahun, Pengendara Masih Kerap Salah Jalur

kabartuban.com – Rekayasa lalu lintas di jalur Ring Road atau Jalan Lingkar Tuban masih menjadi sorotan bagi para pengguna jalan. Pasalnya, skema pengalihan arus yang diberlakukan dinilai belum sepenuhnya dipahami pengendara.

Kondisi tersebut terasa terutama pada ruas yang mengalami penyempitan akibat pengerjaan proyek rekonstruksi jalan. Kendaraan dari arah berlawanan masih kerap ditemukan melintas di ruas yang sama, membuat pengendara harus ekstra waspada saat berpapasan.

Tama, salah satu pengendara

motor, mengaku masih bingung dengan pola lalu lintas yang diberlakukan di jalur tersebut.

“Sering bikin bingung dan cemas saat lewat. Sebenarnya ini satu jalur atau dua jalur. Kadang kita melintas, tiba-tiba dari arah berlawanan ada kendaraan besar. Jalurnya sempit, jadi sangat waswas takut tersenggol,” ujarnya.

Padahal, rekayasa lalu lintas di Ring Road telah diberlakukan sejak awal tahun seiring pengerjaan perbaikan sejumlah titik jalan yang mengalami kerusakan. Berdasarkan skema rekayasa yang diterapkan, arus kenda-

raan di Ring Road sebenarnya dibatasi. Kendaraan dari arah Surabaya menuju Semarang masih diperbolehkan melintas, sedangkan kendaraan dari arah Semarang menuju Surabaya diarahkan melalui jalur Pantura (jalan deadles).

Kanit Turjagwali Satlantas Polresta Tuban, Ipda Agus Eka, menjelaskan rekayasa tersebut diberlakukan hingga pekerjaan rekonstruksi di tiga titik selesai.

“Rekayasa berlangsung sampai akhir tahun, satu paket tiga titik pengerjaan. Sebenarnya kendaraan yang boleh melintas hanya Surabaya ke Semarang saja.

Arah Semarang melintasi jalur Pantura,” jelasnya.

Menurut Agus, salah satu titik yang perlu mendapat perhatian adalah simpang empat di wilayah Kecamatan Semanding. Keypadatan berpotensi meningkat terutama pada sore hari ketika volume kendaraan bertambah, sementara ruas jalan mengalami penyempitan.

“Rawan crowded di simpang empat wilayah Semanding. Volume kendaraan tiap sore biasanya meningkat sehingga terjadi penumpukan,” katanya.

[Baca Selengkapnya...](#)



Bertumpu pada Struktur Kanopi Saat Ambil Kunci, Siswa SR Tuban Terluka

kabartuban.com – Gedung Sekolah Rakyat (SR) Tuban yang belum genap dua bulan digunakan harus menjadi perhatian. Seorang siswa kelas XI berinisial DR mengalami luka setelah terjatuh saat hendak mengambil kunci yang berada di bagian luar asrama, Rabu (16/9/2026) pada sekitar pukul 16.00 WIB.

Dalam kejadian tersebut, bagian struktur pelindung di area kanopi ikut runtuh. Siswa tersebut kemudian mendapat penanganan medis di rumah sakit.

Kepala Sekolah SR Tuban, Vera Khairun Nissa, membenarkan insiden tersebut. Ia menjelaskan, kejadian bermula ketika sebuah kun-

ci terlempar ke bagian atas luar asrama.

DR kemudian berusaha mengambil kunci tersebut dengan meraih bagian kanopi. Namun, saat tangannya bertumpu pada struktur tersebut, material yang diraihnya tiba-tiba ambruk.

“Ya betul, namun saat jatuh korban sempat menghindar jadi tidak tertimpa secara keseluruhan. Hanya material yang diraihnya saja yang mengenai korban hingga mengakibatkan luka dan harus dilarikan ke rumah sakit,” ujar Vera.

Menurut Vera, pihak sekolah langsung....

[Baca Selengkapnya....](#)

Memahami “Sound horeg” Tanpa Emosi: Antara Hobi, Sejarah, dan Hukum

kabartuban.com - Oleh: M. Madichus Surur
Fenomena sound horeg sekarang ini sudah merambah ke berbagai kalangan. Hiburan ini menjelma menjadi industri besar berbiaya mahal.

Lengkap dengan tata lampu mewah dan panggung yang menimbulkan perdebatan. Dari-pada terus terjebak dalam pro-kontra yang menimbulkan emosi, mari kita bedah persoalan ini dari sudut pandang psikologis, sejarah global, hingga jalur hukumnya.

Kalau kita cermati, menjamurnya sound horeg sangat berkaitan dengan mental masyarakat modern.

Getaran sub-bass yang menghentak dada, berpadu dengan gemerlap lampu panggung, seolah menjadi pelarian sesaat. Hal ini menjadi cara instan bagi banyak orang untuk melepas penat dari beratnya hidup.

Di sisi lain, perputaran uang yang mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah mengubah tradisi ini. Dari yang hanya sekedar hiburan menjadi ajang pamer gengsi demi mencari pengakuan sosial.



Sayangnya, dengan semakin banyak hiburan dan aksi pemanis yang terlewat batas reaksi protes dari masyarakat konservatifpun semakin tak terhindarkan.

Sebenarnya, kisruh soal suara bising bukanlah cerita baru. Pola serupa pernah terjadi pada sejarah sound system di Jamaika dan Inggris sekitar era 1950 sampai 1990-an.

Pada waktu itu, para imigran di sana juga membangun sound system raksasa di ruang publik. Reaksinya pun mirip: Sebagian masyarakat dan aparat langsung bergejolak, menganggapnya sebagai sumber kriminalitas.

Namun sejarah membuktikan, fenomena itu tidak bisa dihilangkan dengan kebencian. Hanya butuh diredakan lewat penataan ruang, izin keramaian yang terukur, serta aturan main yang adil.

Melihat pola sejarah global yang tidak jauh berbeda, langkah nyata dari pemerintah sangat dinantikan untuk menjembatani dan meredam ketegangan di tengah masyarakat.

Aparat bisa menindak tegas pelanggaran di jalan raya. Modifikasi truk pengangkut sound yang kelewat besar sering kali melanggar aturan dimensi kendaraan (ODOL) dan membahayakan keselamatan pengguna jalan lain.

Selain itu, pemerintah daerah punya PR penting. Mereka perlu membuat aturan teknis yang jelas, mulai dari pembatasan jam operasional konvoi hingga penerapan batas maksimal tingkat kebisingan di area permukiman. Dan juga unsur hiburan yang menabrak norma kesusilaan di tempat umum harus ditindak tegas tanpa pandang....

[Baca Selengkapnya....](#)



Hujan di Plumpang Bukan Tanda Kemarau Berakhir, Tuban Masih Diprediksi Panas Terik Hingga Awal 2027

kabartuban.com - Cuaca panas masih menyelimuti Kabupaten Tuban pada pertengahan September 2026. Meski hujan sempat mengguyur wilayah Plumpang pada Kamis (17/9/2026) malam, kondisi tersebut belum menjadi tanda musim kemarau berakhir.

Berdasarkan prakiraan cuaca BMKG untuk sepekan ke depan, wilayah Tuban diprediksi didominasi kondisi cerah hingga berawan dengan suhu udara berkisar 22-34 derajat Celsius. Potensi hujan juga masih relatif kecil, meski pertumbuhan awan dapat terjadi terutama pada pagi hari.

Kondisi panas yang dirasakan masyarakat Tuban saat ini masih

berkaitan dengan periode puncak musim kemarau 2026. BMKG sebelumnya memprakirakan puncak musim kemarau di Indonesia berlangsung pada Juli-September, dengan sejumlah wilayah Jawa masih mengalami kondisi kering pada September.

Yang membuat musim kemarau tahun ini terasa lebih panas adalah pengaruh El Niño. Berdasarkan analisis BMKG Dasarian I September 2026, indeks ENSO tiga bulanan periode Juli-September berada di angka 2,6, yang menunjukkan El Niño dengan intensitas sangat kuat.

BMKG juga menyebut kondisi El Niño sangat kuat masih berdampak terhadap sebagian wilayah Indonesia. Kombinasi El Ni-

ño dan musim kemarau membuat atmosfer cenderung lebih kering, tutupan awan lebih minim, serta suhu permukaan meningkat.

Dibandingkan periode yang sama pada 2025, kondisi Tuban tahun ini dinilai lebih panas. Salah satu faktornya karena pada musim kemarau 2025 masih terdapat beberapa hari dengan kejadian hujan, sedangkan tahun ini kondisi kering lebih dominan.

Hujan di Plumpang Bukan Tanda Kemarau Berakhir. BMKG menjelaskan, hujan lokal tetap dapat terjadi meskipun wilayah sedang berada dalam pengaruh El Niño. Fenomena El Niño memang membuat kondisi secara umum

lebih kering, tetapi hujan di suatu wilayah masih mungkin terbentuk ketika kelembapan udara dan pertumbuhan awan cukup mendukung.

Artinya, hujan yang terjadi di Plumpang lebih tepat dipahami sebagai fenomena cuaca lokal, bukan sebagai tanda bahwa musim kemarau atau pengaruh El Niño telah berakhir.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan prakiraan BMKG terbaru yang tetap membuka peluang terjadinya hujan akibat dinamika atmosfer di sejumlah wilayah meskipun El Niño sangat kuat masih memberikan pengaruh. Panas diperkirakan masih....

[Baca Selengkapnya....](#)